

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara mendalam dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan**

salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Al-Qur'an adalah metode pembiasaan dan pengulangan yakni salah satunya dalam surah Al-Alaq. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk kedalam metode ini. di dalam surah Al-Alaq metode ini disebut secara impisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5).<sup>1</sup>

pembiasaan merupakan salah satu metode yang dipilih untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif. Pembiasaan membaca

---

<sup>1</sup> Erwita Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2003), hal. 81.

Al-Qur'an merupakan metode yang baik dalam mendukung siswa untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa membaca Al-Qur'an yang dibiasakan tiap pagi akan menjadikan kebiasaan para siswa. Karena pembiasaan yang dilaksanakan akan menjadi suatu kegiatan rutin yang akan dilaksanakan siswa, maksudnya kegiatan membaca Al-Qur'an akan menjadi suatu kebiasaan. Siswa tidak akan lagi merasa berat untuk membaca Al-Qur'an. Karena telah menjadi kebiasaan, hal ini akan terjadi apabila pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat pembiasaan yang ada. Metode yang dilaksanakan oleh guru menyesuaikan dengan siswa yang dihadapi. Karena metode satu dengan yang lain akan saling mendukung.

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberi *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat dan malikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia berada dalam pribadi bisa

---

<sup>2</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.45.

berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.<sup>3</sup>

Pembiasaan bukan hanya dalam masalah agama saja, melainkan juga aktifitas sehari-hari. Kebersihan termasuk dapat diawali dengan landasan ajaran agama merupakan praktek yang perlu pembiasaan, meskipun awalnya harus dipaksakan. Membaca Al-Qur'an, sholat jama'ah juga diperlukan pembiasaan, tidak cukup hanya lafal dalil (ayat atau hadist) mengenai membaca Al-Qur'an dan ajaran-ajaran agama yang perlu praktik.

“Menurut Armai Arief menyebutkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam”.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang membiasakan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, sehingga nantinya anak didik tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukan kebiasaan yang di tanamkan oleh pendidik.

Dari pengertian di atas, sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yaitu setiap pagi siswa akan membaca juz 'amma secara klasikal. Karena pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari atau diulang-ulang dengan

---

<sup>3</sup> Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.64.

<sup>4</sup> Arief, *Pengantar Ilmu....*, hal.110.

disertai kedisiplinan dan pengasawasan guru maka siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya tanpa berfikir lagi.

Dalam pelaksanaan pembiasaan juga dibutuhkan metode lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>5</sup> Membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan salah satu penerapan dari metode tradisional yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah siswa dilatih untuk melakukan suatu kegiatan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan tidak terasa berat lagi untuk melaksanakan jika menjadi kebiasaan.

Metode yang digunakan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Sekarang telah banyak dikenalkan metode cepat membaca Al-Qur'an, cara ini adalah agar semua muslim dapat membaca Al-Qur'an dan tidak mengenal usia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bukan hanya anak-anak atau remaja yang harus belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi semua muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an harus mempelajarinya.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan metode yang digunakan adalah iqro'. Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam,

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).<sup>6</sup>

Siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai membaca Al-Qur'an secara klasikal. Metode iqro' yang dimaksud disini adalah siswa membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu memperhatikan tajwid dalam membacanya. Metode iqro' ini dilaksanakan oleh seluruh siswa, yaitu mereka harus membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Metode ini dipilih agar siswa mempunyai kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Dan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sudah diketahui oleh siswa.

Dalam penerapan metode iqro' pun pasti ada kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu hal yang menjadi kendala adalah siswa ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sehingga penggunaan metode ini tidak selamanya dapat dilaksanakan dengan maksimal. Untuk menyikapi ini tentu guru harus memilih metode lain untuk mendukung metode iqro'. Karena dalam satu kegiatan pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pendukung agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Ada metode lain yang dilaksanakan oleh guru yaitu tutor sebaya. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepa anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut tutor sebaya

---

<sup>6</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal. 1.

karena mempunyai usia yang hampir sebaya.<sup>7</sup> Metode ini dilaksanakan ketika ada siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an ditugaskan untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada temannya yang lebih baik membaca Al-Qur'annya. Tutor sebaya dilaksanakan agar siswa tidak malu untuk belajar karena mereka dapat belajar dengan teman satu kelasnya.

Agar lebih efektif digunakan pula metode penugasan yaitu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan guru yang diinginkan di luar jam sekolah. Yang dimaksud dengan pemberian tugas ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.<sup>8</sup> Dalam penugasan ini guru meminta siswa untuk menunjukkan bukti bahwa telah belajar dengan guru lain di luar jam sekolah. Sehingga siswa akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru.

Sekolah juga mendukung kegiatan pembiasaan tersebut dengan memutar mp3 surat-surat yang dibaca setiap pagi. Sehingga siswa dapat belajar membaca dengan baik dari mp3 yang diputarkan setiap pagi. Adapula kegiatan ekstrakurikuler remus yang mana salah satu kegiatan didalamnya yaitu khataman Al-Qur'an setiap bulan dan juga ada pelatihan tilawatil

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 62.

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 298.

Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini sebagai pendukung untuk siswa lebih termotivasi untuk terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga kualitas membaca mereka menjadi lebih baik lagi.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini bukan tanpa pertimbangan, sekolah mengharapkan siswanya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Pembiasaan itu merupakan salah satu metode yang digunakan. Karena jika tidak dibiasakan melaksanakannya setiap hari sudah pasti akan berat dilaksanakan.

Sebagai seorang generasi muda muslim sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an. Pembiasaan sebenarnya dapat digunakan pada semua kegiatan yang bernilai positif atau menginginkan hasil yang maksimal. Seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, seperti shalat berjama'ah, menjaga kebersihan sekolah, mematuhi peraturan sekolah. Itu diantara upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan positif dengan pembiasaan. Tanpa adanya pembiasaan sudah dapat dipastikan kegiatan itu akan sulit tercapai, karena siswa merasa berat untuk melaksanakan. Akan tetapi ketika setiap hari dibiasakan dengan pengawasan dan juga hukuman maka kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan siswa setiap hari. Tanpa ada rasa berat lagi untuk melaksanakannya.

## **2. Perlu diadakan Pembiasaan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAN Rejotangan**

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah dan dampak yang dihasilkan pun sangat positif. Akan tetapi membaca Al-Qur'an pasti akan sangat sulit dan berat dilakukan jika belum menjadi kebiasaan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Rejotangan bahwa disana ada kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Tujuan diadakan kegiatan ini pasti karena lembaga ingin membiasakan siswa melakukan kegiatan yang positif.

Motivasi lembaga untuk menjadikan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin adalah untuk mencapai Visi dan Misi sekolah. Selain itu lembaga sekolah juga ingin agar membaca Al-Qur'an menjadi budaya dari siswanya sebagai seorang muslim. Selain itu siswa yang diberi motivasi pasti akan mengikuti pembiasaan dengan baik. Dan yang menjadi alasan sekolah mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah begitu besarnya dampak positif yang akan diperoleh oleh para siswa dari membaca Al-Qur'an.

“Motivasi menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip M. Fathurrahman dan Sulistyorini ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”<sup>9</sup> Sehingga dengan pemberian motivasi yang tepat maka siswa akan memiliki semangat baru dalam belajar atau mengikuti suatu kegiatan.

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140.



Sedangkan Menurut Anonim, motivasi dibedakan atas 3 macam berdasarkan sifatnya:

- a. Motivasi takut atau fear motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. Dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut akan mendapatkan hukuman dan sebagainya.
- b. Motivasi insentif atau incentive motivation, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
- c. Motivasi sikap atau attitude motivation/self motivation sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsic, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrintik yang datang dari luar diri individu.<sup>10</sup>

Sesuai paparan data diatas, maka dalam pelaksanaannya, Pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa melalui sifat fear motivasi, yakni memberikan hukum wajib kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang di programkan sekolah. Membaca Al-

---

<sup>10</sup>Kamrianti Ramli "Macam-macam Motivasi" di unggah pada tanggal 21 Mei 2011 dalam <https://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/27/macam-macam-motivasi/> diakses pada tanggal 02 Januari 2015 pukul 10.55 WIB.

Qur'an setiap pagi bersifat wajib sehingga seluruh siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

Dari program yang telah dibuat sekolah yaitu membaca Al-Qur'an setiap pagi, maka munculah motivasi sikap, yakni ketertarikan siswa kepada kegiatan yang mana sekolah telah mengadakan kegiatan berupa membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an setiap pagi tentu memberikan motivasi terhadap siswa untuk mengikutinya. Karena dengan mereka mengikuti kegiatan tersebut maka kualitas membaca Al-Qur'an mereka akan meningkat menjadi lebih baik.

Sedangkan motivasi yang bersifat intensif, Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa dalam hal ini ada hadiah yang akan diterima siswa. yaitu ketika mereka mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan sekolah maka mereka akan mendapatkan keringanan biaya sekolah. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari sudah merupakan langkah awal agar siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an, sehingga bagi mereka yang termotivasi pasti akan mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya merupakan anjuran bagi setiap muslim.

Berbagai motivasi yang telah diterima siswa tentu sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar mereka. Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi pembiasaan ini tidak akan menghasilkan sesuai harapan jika pendidik tidak berperan aktif. Karena dalam pembiasaan

diperlukan kedisiplinan dan kontinuitas. Pelaksanaan kegiatan ini harus dilakukan dengan berjalan secara bersama-sama maksudnya melaksanakan tugas masing-masing. Pendidik harus mendukung kegiatan pembiasaan ini dengan membimbing siswa agar aktif mengikuti pembiasaan yang telah dijadwalkan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, motivasi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadis adalah cerita tentang orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dalam hal ini dengan membaca Al-Qur'an. Guru selalu mengingatkan bahwa tidak akan rugi orang yang mau membaca Al-Qur'an. Cerita yang diberikan oleh guru ini tentu akan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Karena mereka mengetahui besarnya manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini.

Manfaat pembiasaan itu sangat baik untuk masing-masing siswa. Dampak yang didapat siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an hanyalah dampak positif. Karena Al-Qur'a merupakan kitab suci agama islam dan sebagai petunjuk dan juga pedoman bagi setiap muslim. Maka setiap muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dan memahami isinya serta dapat berperilaku sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Dampak positif yang didapat siswa dari membaca Al-Qur'an paling utama adalah adanya ketenangan dalam hati. Dampak ini akan dirasakan oleh siswa yang mengikuti membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan obat hati yang paling baik bagi setiap muslim, barang siapa yang kurang mendapat ketenangan hati dengan membaca Al-Qur'an secara istiqomah

pasti hati mereka semakin tenang. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh individu dan tidak tampak oleh orang lain.

Dampak positif lain dari membaca Al-Qur'an adalah dari perubahan sikap oleh individu (siswa). Mereka yang merasakan dampak positif dari membaca Al-Qur'an pasti akan ada perubahan dalam hal sikap atau akhlak. Kesopanan, kedisiplinan dan ucapan siswa akan menjadi lebih baik lagi. Dari setiap Al-Qur'an yang dibaca mengandung kebaikan didalamnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dampak positif dari membaca Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia untuk menuntun ke jalan kebaikan dan kebenaran.
- 2) Al-Qur'an sebagai penyejuk hati atau memberi ketenangan bagi yang membacanya.
- 3) Al-Qur'an dapat menjadi motivasi atau pemberi semangat.
- 4) Al-Qur'an dapat memberi syafa'at dan penyelamat di hari kiamat.
- 5) Menjadikan seseorang yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif.
- 6) Membuat manusia semakin dekat dengan Allah swt.
- 7) Membuat seseorang lebih kuat keimanan dan ketaqwaannya.

Demikian ini beberapa dampak positif yang akan didapat oleh siswa yang melaksanakan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Dampak positif

yang khusus bagi masing-masing siswa adalah kemampuan mereka dalam membaca, menulis maupun memahami kandungan Al-Qur'an akan semakin baik. Begitu besarnya manfaat dari Al-Qur'an dan tidak ada satu pun kejelekan dari membaca Al-Qur'an. Ini tentu menjadi nilai positif yang ingin diambil oleh sekolah. Karena manfaat membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk pembaca akan tetapi sekolah juga akan mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan ini.